



## Pentingnya Memisahkan Pos Keuangan untuk IP dan MU (Investasi Pribadi dan Modal Usaha)

Anggit Dyah Kusumastuti<sup>1</sup>, Erwin Kartinawati<sup>2</sup>, Viona Sebastian Nolani<sup>3</sup>

Program Studi Administrasi Bisnis<sup>1</sup>, Program Studi Ilmu Komunikasi<sup>2,3</sup>,  
Universitas Sahid Surakarta

e-mail: [anggit.dyahkusumastuti@usahidsolo.ac.id](mailto:anggit.dyahkusumastuti@usahidsolo.ac.id)

### Abstrak

UKM Perajin Jamu Tradisional Desa Kismoyoso Boyolali merupakan usaha jamu turun temurun dari generasi sebelumnya yang mampu bertahan di tengah gempuran keanakeragaman minuman modern yang lebih bervariasi. Permasalahan yang dihadapi mitra adalah masih ditemukan pelaku usaha yang memulai usahanya dari nol mengalami kesulitan dalam memisahkan dana pribadi dan urusan bisnis. Tujuan PKM ini adalah untuk memberikan edukasi mengenai pentingnya literasi keuangan, khususnya dalam aspek pemisahan keuangan pribadi dengan modal usaha. Metode yang digunakan meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi terkait mengukur sejauh mana tingkat pemahaman dan kemampuan peserta dalam mengelola keuangan usaha mereka. Pendekatan ini dilakukan sebagai upaya dalam menjelaskan beberapa bentuk strategi sederhana dalam pemisahan pos keuangan IP dan MU (investasi pribadi dan modal usaha). Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah kemampuan mitra dalam mengelola keuangan dengan memisahkan antara investasi pribadi (IP) dan modal usaha (MU). Pemisahan melalui pembukuan dengan mencatat pemasukan dan pengeluaran usaha sehingga akan terlihat terstruktur dan rapi.

**Kata Kunci:** *Pengelolaan Keuangan, Investasi Pribadi, Modal Usaha.*

### Abstract

The Traditional Herbal Medicine Craftsman UKM (UKM) in Kismoyoso Village, Boyolali, is a traditional herbal medicine business that has been passed down from previous generations and has been able to survive the onslaught of a wider variety of modern beverages. The problem faced by partners is that many entrepreneurs who started their businesses from scratch still have difficulty separating personal funds from business matters. The purpose of this PKM is to provide education on the importance of financial literacy, particularly in the aspect of separating personal finances from business capital. The methods used include preparation, implementation, and evaluation stages related to measuring the extent of participants' understanding and ability to manage their business finances. This approach is carried out as an effort to explain several simple strategies in separating IP and MU (personal investment and business capital) financial posts. The result of this community service activity is the ability of partners to manage finances by separating personal investments (IP) and business capital (MU). The separation is carried out through bookkeeping by recording business income and expenses so that it looks structured and neat.

**Keywords:** *Financial Management, Personal Investment, Business Capital.*

## PENDAHULUAN

Dalam sebuah bisnis pembahasan utamanya berkaitan dengan ide dan inovasi bisnis, produksi dan target penjualan serta strategi pemasaran produk. Akan tetapi bisnis bukan sekedar bagaimana caranya menghasilkan uang tetapi termasuk di dalamnya tentang bagaimana mengatur dan membelanjakan uang. Pengelolaan tersebut dinamakan dengan manajemen keuangan. Semua perusahaan membutuhkan pengelolaan keuangan yang tepat baik itu perusahaan mikro, kecil, menengah, dan besar. Pengelolaan keuangan tidak hanya diperuntukkan bagi perusahaan besar saja, melainkan perusahaan mikro, kecil dan menengah juga perlu dorongan untuk melakukan pengelolaan keuangan yang baik sehingga tumbuh menjadi perusahaan besar (Zada et al., 2021).

Literasi keuangan sebagai rangkaian proses untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan keyakinan (*confidence*) agar individu mampu mengelola keuangan pribadi dengan lebih bijaksana (Roestanto, 2017). Adanya pengetahuan dan literasi keuangan membantu individu mengelola perencanaan keuangan pribadi (Yushita, 2017). Menurut (Arianti, 2022) menyatakan bahwa jika literasi keuangan merupakan kemampuan individu untuk mengetahui keuangan secara umum, dimana pengetahuan tersebut mencakup tabungan, investasi, utang asuransi dan perangkat keuangan lainnya. Pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan yang mencerminkan tanggung jawab pelaku usaha dalam mengelola keuangan usaha (Arifin et al., 2017; Kadir, n.d.; Puspitaningtyas, 2017).

Operasional dalam usaha mikro tidak dapat terhindar dari pengelolaan keuangan. Pengelolaan keuangan yang baik akan berdampak pada peningkatan kinerja dan daya saing usaha, (Puspitaningtyas, 2017) ; (Suindari & Juniariyani, 2020). Pengelolaan keuangan pribadi dan modal usaha merupakan salah satu aspek dalam meningkatkan kesejahteraan individu dan kemajuan usaha. Pemisahan keuangan pribadi dan usaha tidak hanya penting untuk transparansi, tetapi juga untuk memudahkan pemilik usaha dalam mengukur performa bisnis mereka secara objektif. Dengan pencatatan yang jelas dan terpisah, pemilik usaha dapat mengetahui secara pasti apakah usahanya menghasilkan keuntungan atau kerugian, serta dapat memproyeksikan kebutuhan modal dan arus kas untuk masa depan.

Kondisi riil di lapangan menemukan bahwa banyak pelaku usaha yang memulai usaha dengan modal dari dana pribadi, dan kemungkinan pengaturan keuangan antara uang pribadi dan urusan usaha disatukan tidak dipisahkan berdasarkan pos-pos keuangan. Masih ditemukan pelaku usaha yang memulai usahanya dari nol mengalami kesulitan dalam memisahkan dana pribadi dan urusan bisnis. Dan seringkali dana dari usaha digunakan untuk keperluan pribadi, sehingga pelaku usaha akan kesulitan dalam menganalisis dan mengetahui perkembangan usahanya.

Berdasarkan informasi diatas maka kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan edukasi mengenai pentingnya literasi keuangan, khususnya dalam aspek pemisahan keuangan pribadi dengan modal usaha. Salah satu upaya yang dilakukan dengan menjelaskan beberapa bentuk strategi sederhana dalam pemisahan pos keuangan IP dan MU (investasi pribadi dan modal usaha).

## **METODE**

Kegiatan pengabdian ini menjelaskan beberapa tahapan yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan literasi keuangan, khususnya pemisahan pos keuangan IP dan MU (investasi pribadi dan modal usaha) bagi pelaku UKM Perajin Jamu Tradisional Desa Kismoyoso Boyolali. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian dimulai pada tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Tahap persiapan dengan melakukan identifikasi kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi oleh pelaku UKM terkait literasi keuangan. Tim pengabdian melakukan survey awal dengan mengidentifikasi tingkat pemahaman literasi keuangan pelaku UKM Perajin Jamu Tradisional Desa Kismoyoso Boyolali. Selain itu dilakukan observasi lapangan untuk mendapatkan informasi terkait kebiasaan pengelolaan keuangan yang telah berjalan. Pada tahap persiapan diperoleh informasi bahwa hasil dari survey awal dan observasi menunjukkan beberapa pelaku UKM yang memulai usahanya dari nol mengalami kesulitan dalam memisahkan dana pribadi dan urusan bisnis.

Tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan dengan memberikan penjelasan terkait edukasi literasi keuangan termasuk strategi sederhana dalam pemisahan pos keuangan IP dan MU. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif menggunakan slide presentasi. Peserta diajak untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi agar lebih mudah memahami materi yang diajarkan.

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengukur sejauh mana tingkat pemahaman dan kemampuan peserta dalam mengelola keuangan usaha mereka. Evaluasi dilakukan dengan *Pre-test* dan *Post-Test*. Tujuan dari dilakukan *pre-test* dan *post-test* adalah untuk melihat perubahan pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan pengabdian. Hasil dari evaluasi menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada pemahaman peserta terkait materi pemisahan pos keuangan IP dan MU (investasi pribadi dan modal usaha).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Desa Kismoyoso, Boyolali berfokus pada peningkatan literasi keuangan, khususnya dalam hal pemisahan pos keuangan pribadi dan modal usaha bagi pelaku UKM Perajin Jamu Tradisional. Masyarakat masih kesulitan dalam melakukan pengelolaan keuangan terutama dalam merintis bisnis dan usaha (Machfuzhoh et al., 2020). Dalam kegiatan ini dihadiri oleh 15 peserta. Edukasi literasi keuangan memberikan dampak positif terhadap pemahaman peserta mengenai pengelolaan keuangan yang baik. Menggabungkan keuangan pribadi dengan keperluan usaha akan menimbulkan efek negatif sehingga akan berdampak pada

perkembangan usaha. Agar tidak terjadi demikian, maka diperlukan pengelolaan keuangan untuk memisahkan antara investasi pribadi (IP) dan modal usaha (MU). Pemisahan melalui pembukuan dengan mencatat pemasukan dan pengeluaran usaha sehingga akan terlihat terstruktur dan rapi.



Gambar 1. Sesi pemberian materi kepada pelaku UKM perajin jamu tradisional

Sebelum pelatihan, hasil survey awal menunjukkan bahwa 75% peserta tidak memiliki pencatatan keuangan yang terpisah antara keuangan pribadi dan keuangan usaha. Selain itu, 80% peserta mengaku kesulitan dalam mengelola arus kas sehingga sulit mengetahui keuntungan yang diperoleh. Peserta juga sering kali menggunakan pendapatan usaha untuk kebutuhan pribadi tanpa melakukan pencatatan yang memadai. Sejumlah kegiatan terdahulu mengungkap bahwa tingkat literasi keuangan mengenai pengelolaan keuangan masyarakat masih cukup rendah (Alwi et al., 2025). Setelah mengikuti pelatihan, terjadi peningkatan pemahaman peserta terhadap pentingnya pemisahan pos keuangan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha. Peserta mulai memahami bagaimana penggunaan rekening terpisah dan pencatatan keuangan secara rutin dapat membantu dalam mengelola arus kas dan mengevaluasi performa usaha.



Gambar 2. Materi pengabdian

Strategi sederhana dalam pemisahan pos keuangan IP dan MU dapat diterapkan melalui beberapa langkah seperti membuat rekening (simpanan) pribadi dan rekening (simpanan) usaha. Strategi pertama memisahkan rekening IP dan rekening MU bertujuan untuk mengetahui secara jelas apakah usaha yang dirintis tersebut berkembang atau belum. Seseorang dapat mengatur keuangan dengan baik maka dapat dikatakan bahwa orang tersebut telah bertanggung jawab terhadap dana yang dimiliki (Ahmad, 2016).

Apresiasi diri dengan memberikan gaji untuk diri sendiri. Tidak sedikit pelaku usaha berperan menjadi 3 bagian yaitu pemilik usaha sebagai penanam modal, karyawan, dan pemilik properti tempat terjadinya aktivitas usaha. Proses penggajian disini melalui transfer pembayaran dari rekening MU ke rekening IP.

Namun pembayaran diatas sifatnya optional dapat dikondisikan sesuai kondisi keuangan jika pendapatan bisnis masih belum stabil.

Membuat pencatatan keuangan usaha. Pencatatan dilakukan secara berkala dengan melakukan perekapan antara pemasukan dan pengeluaran usaha. Pencatatan keuangan melalui kegiatan pembukuan merupakan bagian terpenting dalam pengelolaan keuangan dalam bisnis skala besar maupun kecil. Melalui pembukuan dapat melihat pergerakan dari perjalanan bisnis yang dilakukan. Pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh seorang individu atau kelompok yang memiliki tujuan untuk memperoleh kesejahteraan keuangan (Sani et al., 2022).

Terakhir, lakukan evaluasi keuangan mingguan, bulanan, dan tahunan. Disarankan untuk melakukan evaluasi tiap minggu untuk mengontrol modal usaha serta keuntungan yang diraih. Melalui kegiatan evaluasi dapat melihat pergerakan dari perjalanan bisnis yang dilakukan.



Gambar 3. Foto Bersama tim pengabdian dan peserta pengabdian

Hasil evaluasi dari kegiatan pengabdian ini bahwa setelah mengikuti pelatihan dapat diketahui sebesar 85% peserta menyatakan telah memahami pentingnya pemisahan pos keuangan pribadi dan modal usaha. Sebelum pelatihan hanya 15% peserta yang sadar akan pentingnya hal ini. Setelah mengikuti pelatihan sebesar 60% peserta mengaku akan segera membuka rekening terpisah untuk usaha mereka sebagai langkah awal pemisahan keuangan. Setelah mengikuti pelatihan sebesar 70% peserta berkomitmen untuk mulai melakukan pencatatan secara berkala untuk mengontrol modal usaha serta keuntungan yang diraih. Sebelum pelatihan hanya 30% peserta yang sudah rutin melakukan pencatatan keuangan.

## SIMPULAN

Kegiatan pengabdian bertujuan memberikan edukasi mengenai pentingnya literasi keuangan, khususnya dalam aspek pemisahan keuangan pribadi dengan modal usaha. Manfaat pemisahan pos keuangan adalah laporan keuangan lebih rapi, keuangan yang lebih stabil, dan lebih professional. Edukasi literasi keuangan memberikan dampak positif terhadap pemahaman peserta mengenai pengelolaan keuangan yang baik. Menggabungkan keuangan pribadi dengan keperluan usaha akan menimbulkan efek negatif sehingga akan

berdampak pada perkembangan usaha. Agar tidak terjadi demikian, maka diperlukan pengelolaan keuangan untuk memisahkan antara investasi pribadi (IP) dan modal usaha (MU). Sangat penting untuk menjaga kedisiplinan dalam melakukan pemisahan keuangan. Dan perlu digarisbawahi bahwa faktor disiplin dan komitmen merupakan sebuah prinsip yang harus diadopsi oleh pelaku usaha.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A. R. (2016). Menciptakan Desa Mandiri Kesehatan Di Desa Salukanan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang. *Jurnal Balireso: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(1).
- Alwi, F., Agustina, L., Meythi, M., & Martusa, R. (2025). Literasi Pengelolaan Keuangan Pribadi bagi Masyarakat Desa Jati Endah. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 9(2), 471–483.
- Arianti, B. F. (2022). *Literasi keuangan (teori dan implementasinya)*.
- Arifin, A. Z., Kevin, K., & Siswanto, H. P. (2017). The influence of financial knowledge, financial confidence, and income on financial behavior among the workforce in Jakarta. *MIX: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 7(1), 154883.
- Kadir, E. A. (n.d.). *Analysis of Financial Literacy in Micro Business in Pekanbaru Indonesia*.
- Machfuzhoh, A., Nurhayati, E., & Suryani, E. (2020). Pendampingan pengelolaan keuangan bagi masyarakat desa wisata kampung bambu desa banyuresmi pandeglang. *Jurnal Pengabdian Dan Peningkatan Mutu Masyarakat (Janayu)*, 1(1), 88–94.
- Puspitaningtyas, Z. (2017). Pembudayaan pengelolaan keuangan berbasis akuntansi bagi pelaku usaha kecil menengah. *Jurnal Akuntansi*, 21(3), 361–372.
- Sani, A., Ahmad, A., Herison, R., Mane, A., Syamsuddin, I., & Karim, A. (2022). Wisata Desa Sapana dalam Peningkatan Ekonomi di Desa Bonto Salama Kabupaten Sinjai. *Celebes Journal of Community Services*, 1(1), 14–21.
- Suindari, N. M., & Juniariani, N. M. R. (2020). Pengelolaan keuangan, kompetensi sumber daya manusia dan strategi pemasaran dalam mengukur kinerja usaha mikro kecil menengah (UMKM). *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(2), 148–154.
- Yushita, A. N. (2017). *Pentingnya literasi keuangan bagi pengelolaan keuangan pribadi*. Yogyakarta State University.
- Zada, M., Yukun, C., & Zada, S. (2021). Effect of financial management practices on the development of small-to-medium size forest enterprises: insight from Pakistan. *GeoJournal*, 86(3), 1073–1088.